

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH ALAT KONTRASEPSI INTRA UTERINE
DEVICE (IUD) DI PMB A DESA KALISUREN KEC.TAJURHALANG**

Kursih Sulastriningsih¹, Anggarani Prihantiningsih²

1,2 STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia

ksulastriningsih@gmail.com, aprihantiningsih@yahoo.co.id

ABSTRAK

Alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) merupakan pilihan alat kontrasepsi yang efektif, aman dan nyaman bagi banyak wanita dan Dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. IUD merupakan metode kontrasepsi yang efektif dan *reversibel* dengan efektivitas > 99% dalam mencegah kehamilan, tetapi penggunaan IUD masih rendah dan mengalami penurunan. Penelitian ini bersifat deskriptif Analitik, yang menggambarkan hubungan antara Dukungan suami dan pengetahuan ibu dengan pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD), dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian diukur satu kali saja dalam kurun waktu yang bersamaan. sebagian besar responden yang tidak memilih Alat Kontrasepsi yaitu sebanyak 35 responden (79,5%) sedangkan responden yang memilih sebanyak 9 responden (20,5%). dari 44 responden, didapatkan 8 Akseptor yang memilih IUD yang mendapatkan dukungan dari suami. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai $p\ value=0,008$ ($p < \text{nilai } \alpha$) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan Pengambilan keputusan untuk memilih IUD. Dukungan suami adalah suatu bagian dari dukungan sosial. dukungan sosial merupakan suatu kenyataan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisi yang diperoleh dari individu atau kelompok. sangatlah penting dukungan suami dalam menentukan pengambilan keputusan memilih Alat Kontrasepsi IUD dikarenakan dukungan merupakan perhatian suami terhadap seorang istrinya.

Kata Kunci : Dukungan Suami; Pengambilan Keputusan; Alat Kontrasepsi; IUD

*THE RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND'S SUPPORT AND MOTHER'S KNOWLEDGE WITH
DECISION MAKING IN SELECTING AN INTRA-UTERINE CONTRACEPTIVE DEVICE (IUD) IN
PMB A KALISUREN VILLAGE, KEC. TAJURHALANG*

ABSTRACT

Contraceptives Intra Uterine Device (IUD) is an effective, safe and comfortable contraceptive choice for many women and husband's support in family planning is a real form of concern and responsibility for men. The IUD is an effective and reversible contraceptive method with > 99% effectiveness in preventing pregnancy, but the use of the IUD is still low and has decreased. This research is analytical descriptive in nature, which describes the relationship between husband's support and mother's knowledge with the decision making of choosing an Intra Uterine Device (IUD) contraceptive device, with a cross sectional approach, that is, the study is measured only once in the same time period. most of the respondents who did not choose contraception were 35 respondents (79.5%) while 9 respondents (20.5%) did. out of 44 respondents, 8 acceptors chose IUDs who received support from their husbands. From the results of statistical tests, it was found that the $p\ value = 0.008$ ($p < \alpha\ value$) so it can be concluded that there is a relationship between husband's support and decision making to choose an IUD. Husband's support is a part of social support. Social support is a fact, attention, appreciation or helping people with an attitude of accepting conditions obtained from individuals or groups. Husband's support is very important in determining the decision to choose IUD contraception because support is a husband's concern for his wife.

Keywords: Husband's Support; Decision-making; Contraception; IUD

PENDAHULUAN

Alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) merupakan pilihan alat kontrasepsi yang efektif, aman dan nyaman bagi banyak wanita dan Dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. IUD merupakan metode kontrasepsi yang efektif dan *reversibel* dengan efektivitas > 99% dalam mencegah kehamilan, tetapi penggunaan IUD masih rendah dan mengalami penurunan. Pengetahuan merupakan suatu hasil tahu dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. Dalam keluarga suami mempunyai peranan sebagai kepala keluarga yang mempunyai peranan penting dan mempunyai hak untuk mendukung atau tidak mendukung apa yang dilakukan istri sehingga dukungan suami dalam penggunaan metode kontrasepsi IUD sangat diperlukan. Peran suami dalam pemilihan alat kontrasepsi

merupakan peran suami sebagai motivator, educator dan fasilitator. Pemilihan alat kontrasepsi yang sesuai dengan pilihan pasangan suami istri dapat memenuhi kepuasan klien sehingga pemakaian alat kontrasepsi diharapkan lebih konsisten. Banyak suami di Indonesia kurang mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi. Ada beberapa anggapan atau isu yang terjadi di masyarakat diantaranya ketidaknyamanan saat berhubungan, dirasakan mengganggu atau menyebabkan rasa tidak enak, cara pemasangan yang dianggap tabu. Sehingga hal ini menyebabkan rendahnya dukungan dari suami dalam pemilihan alat kontrasepsi salah satunya adalah AKDR. Suami sebagai kepala rumah tangga dapat berperan dalam pengambilan keputusan inti dalam ber-KB. Bentuk peran serta tersebut dapat berupa pemberian ijin dan dukungan serta perhatian terhadap KB. Faktor ini menyebabkan AKDR turun dari tahun ke tahun. Penyebab isu ini dikarenakan kurangnya pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan konseling yang kurang optimal. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2019 Proporsi dari wanita usia reproduksi yang memiliki kebutuhan mereka untuk perencanaan keluarga dengan metode modern yaitu Korea 89,8 %, Costa

Rica 89,1 %, Cuba 88,8 %, Colombia 86,6 %, Bangladesh 72,6 %. Penggunaan kontrasepsi di negara ASEAN yaitu Vietnam (78%), Kamboja(79%) dan Thailand (80%). Di antara negara ASEAN, Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk terbanyak dengan luas wilayah terbesar, jauh di atas 9 negara anggota lain, dengan angka Fertility atau *Total Fertility Rate*(TFR) 2,6. Angka ini berada di atas rata-rata TFR negara ASEAN yaitu 2,4.

Di Indonesia, Menurut Riskesdas 2018, proporsi Penggunaan Alat kontrasepsi setelah persalinan pada perempuan umur 10-54 tahun menurut jenis kontrasepsi yaitu sterilisasi sebesar 0,2 %, Kondom pria 1.1 %, Sterilisasi Wanita 3,1 %, Susuk KB 4,7 %, Suntikan 1 bulan 6,1 %, IUD/AKDR/Spiral 6,6 %, Pil 8,5 %, Suntikan 3 bln 42,4 %, tidak menggunakan 27,1 % .Provinsi Jawa barat memiliki 18 kabupaten dan 9 kota, di antara kabupaten dan kota tersebut diantaranya yaitu Kabupaten Bogor, menurut Badan Pusat Statistik 2019 dengan sumber data BKKBN Jawa Barat terdapat jumlah PUS 1.087.613 dengan sebaran pemakaian IUD sebesar 2.486 orang, MOW 856 orang, MOP 64 orang, Kondom 1.120, Susuk 6.501 orang, Suntik 74.400 orang, Pil 45.442 orang. Berdasarkan survey pendahuluan di PMB A bahwa pengguna alat kontrasepsi Metode jangka panjang khususnya IUD, Bulan April – Juni 2021 sebanyak 4 orang, Juli-September 2021 sebanyak 2, pada bulan Oktober – Desember 2021 sebanyak 2

Orang. Pada umumnya PUS (Pasangan Usia Subur) yang telah menjadi akseptor KB sebanyak 541 orang lebih banyak menggunakan Suntik.Akhir-akhir ini akseptor lebih dianjurkan untuk menggunakan program metode kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), yaitu alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR/IUD), susuk (Implant) dan Kontap (Vasektomi dan Tubektomi). Metode ini lebih ditekankan karena MKJP dianggap lebih efektif dan mantap dibandingkan dengan alat kontrasepsi Pil, Kondom maupun suntikan. Kontrasepsi IUD paling sedikit menimbulkan keluhan dan sangat efektif untuk peserta KB yang ingin menjarangkan dan dapat mencegah kehamilan hingga 10 tahun atau tidak ingin punya anak lagi. Menurut Pinamangun, 2018, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan jenis kontrasepsi Intra Uterine device pada wanita usia subur di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat ($p \text{ value} = 0.027 < \alpha 0,05$)⁽¹⁰⁾. Populasinya adalah pengguna baru KB IUD sebanyak 104 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* terdiri dari 52 kasus dan 52 kontrol. Hasil penelitian yang diperoleh adalah lebih dari separuh responden pengguna IUD (57,7%) mendapat dukungan suami, dan 69,2% responden pengguna IUD memiliki Pengetahuan baik. Berdasarkan hasil dengan uji *Chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu ($p \text{ value} = 0,002 < 0,05$; OR=3,6; 95% CI=1,59

9-8,107) dengan pemilihan kontrasepsi IUD dan tidak ada hubungan antara dukungan suami (p value=0,326>0,05) dengan pemilihan kontrasepsi IUD.

Penelitian ini menyarankan kepada KPP-KB untuk lebih mensosialisasikan pemberian informasi dan pelayanan KIE khususnya mengenai kontrasepsi yang aman pada masyarakat terutama IUD agar metode yang dipilih rasional, efektif, efisien dan sesuai dengan perencanaan keluarga dan tujuan penggunaan alat kontrasepsi. Fitriana, 2017 mendapatkan dukungan (%), buruk 18 responden (26,5 %). Suami yang memberi dukungan sebanyak 49 responden (72,1 %) dan yang tidak mendukung 19 responden (27,9 %). Responden yang memakai AKDR sebanyak 62 responden (91,2 %) dan non AKDR 6 respon (8,8 %). Uji bivariat menggunakan uji chi square diperoleh p value = 0,000 ($p < 0,05$) pada tingkat pengetahuan dan $p = 0,175$ ($p > 0,05$) pada dukungan suami Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan AKDR dan tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan AKDR⁽¹¹⁾.

Program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan gerakan Keluarga Berencana dan pemakaian alat kontrasepsi secara sukarela kepada PUS. Gerakan keluarga berencana dilakukan untuk membangun keluarga yang sejahtera

positif sejumlah 55 orang (56,7%), yang mendapatkan dukungan negative sejumlah 42 orang (43,3%). Penelitian Mularsih, Sampel penelitian sebanyak 68 pasangan usia subur, diambil dengan teknik simple random sampling. Analisis bivariat menggunakan uji chi square dengan kemaknaan $p < 0,05$. Enam puluh delapan PUS diambil sebagai subjek penelitian dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 responden (20,6 %), sedang 36 responden (52,9

dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang optimal. Program KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan (12). Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (Balitbangkes, 2013). *Intra Uterine Device* (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan alat kontrasepsi lainnya seperti pil. Alat kontrasepsi IUD sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena tingkat efektifitas penggunaan sampai 99,4% dan IUD dapat digunakan untuk jangka waktu 3-5 tahun (jenis hormon) dan 5-10 tahun (jenis tembaga).⁽¹³⁾ Penelitian ini mengenai hubungan dukungan suami dan pengetahuan ibu dengan pengambilan

keputusan memilih alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di PMB A Desa Kalisuren Kec.Tajurhalang Periode Januari-Februari 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*, data yang digunakan untuk penelitian ini hanya data primer yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner pada responden. Populasi target adalah semua akseptor KB di PMB A. Pengolahan data

dilakukan dengan menggunakan SPSS. **Metode**, Penelitian ini bersifat deskriptif Analitik, yang menggambarkan hubungan antara Dukungan suami dan pengetahuan ibu dengan pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD), dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian diukur satu kali saja dalam kurun waktu yang bersamaan. Data yang diteliti berupa data primer yang berasal dari wawancara langsung dengan responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengambilan keputusan memilih Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device Di PMB A Desa Kalisuren Kec.Tajurhalang

Pengambilan keputusan	n	%
< Tidak memilih	35	79,5
Memilih	9	20,5
Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden yang tidak memilih Alat Kontrasepsi yaitu sebanyak 35 responden (79,5%) sedangkan responden yang memilih sebanyak 9 rseponden (20,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu (Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan) Di PMB A Desa Kalisuren Kec.Tajurhalang

Variabel	Frekuensi	%
Umur		
< 20 dan > 35 tahun	6	13,6
20 - 35 tahun	38	84,4
Pendidikan		
Dasar-Menengah	30	68,2
Tinggi (> SMA)	14	31,8
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	26	59,1
Bekerja	18	40,9

Berdasarkan tabel 2 Karakteristik Responden di PMB A Desa Kalisuren Kec.Tajurhalang, sebagian besar responden berusia 20-35 tahun dengan jumlah 38 orang (84,4 %). Untuk pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan Dasar – Menengah (SD-SMA), yaitu berjumlah 30 orang (68,2%). Kemudian responden yang tidak bekerja lebih banyak yaitu 26 orang (59,1%).

Tabel 3 Distribusi Dukungan Suami dengan Pengambilan keputusan memilih Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device Di PMB A

Desa Kalisuren Kec.Tajurhalang

Dukungan Suami	n	%
Tidak Mendukung	23	52,3
Mendukung	21	47,7
Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 3 responden berdasarkan dukungan suami dengan pengambilan keputusan memilih Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) yang tidak mendukung sebanyak 23 responden (52,3 %), sedangkan yang mendapatkan dukungan sebanyak 21 orang (47,7 %).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Di PMB A Desa Kalisuren Kec.Tajurhalang

Pengetahuan Ibu	n	%
Kurang	10	22,7
Baik	34	77,3
Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 4.4 sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 responden (77,3 %), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (22,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 5

Hubungan antara Umur dengan Pengambilan keputusan memilih Alat Kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD) di PMB A Desa Kalisuren Kec.Tajurhalang

No	Umur	Pengambilan Keputusan Untuk memilih IUD			P Value
		Tidak Memilih	Memilih	total	
1	< 20 dan > 35 tahun	4	2	6	0,586
2	20 – 35 tahun	31	7	38	
Total		35	9	44	

Dari hasil analisis hubungan antara Umur dengan pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD), dari 44 responden, didapatkan pada Umur 20 – 35 tahun sebagian besar tidak memilih IUD sebanyak 31 orang. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p value=0,586 ($p < \text{nilai } \alpha$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan Pengambilan keputusan untuk memilih IUD.

Tabel 6

Hubungan antara Pendidikan dengan Pengambilan keputusan memilih Alat Kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD) di PMB A Desa Kalisuren Kec.Tajurhalang

No	Pendidikan	Pengambilan Keputusan Untuk memilih IUD			P Value
		Tidak Memilih	Memilih	total	
1	Dasar Menengah (SD-SMA)	29	1	30	0,000
2	Tinggi (> SMA)	6	8	14	
Total		35	9	44	

Dari hasil analisis hubungan antara Pendidikan dengan pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD), dari 44 responden, didapatkan pada pendidikan Dasar – Menengah (SD-SMA) sebagian besar tidak memilih IUD sebanyak 29 orang. Dari hasil uji

statistik didapatkan nilai p value=0,000 ($p < \text{nilai } \alpha$) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan Pengambilan keputusan untuk memilih IUD.

Tabel 7

Hubungan antara Pekerjaan dengan Pengambilan keputusan memilih Alat Kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD) di PMB A Desa Kalisuren Kec.Tajurhalang

No	Pekerjaan	Pengambilan Keputusan Untuk memilih IUD			P Value
		Tidak Memilih	Memilih	total	
1	Tidak Bekerja	25	1	26	0,002
2	Bekerja	10	8	18	
	Total	35	9	44	

Dari hasil analisis hubungan antara Pekerjaan dengan pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD), dari 44 responden, didapatkan pada responden yang tidak bekerja sebagian besar tidak memilih IUD sebanyak 25 orang. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p value=0,002 ($p < \text{nilai } \alpha$) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan Pengambilan keputusan untuk memilih IUD.

Tabel 8

Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pengambilan keputusan memilih Alat Kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD) di PMB A Desa Kalisuren Kec.Tajurhalang

No	Dukungan Suami	Pengambilan Keputusan Untuk memilih IUD			P Value
		Tidak Memilih	Memilih	total	
1	Tidak Mendukung	22	1	23	0,008
2	Mendukung	13	8	21	
Total		35	9	44	

Dari hasil analisis hubungan antara dukungan suami dengan pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD), dari 44 responden, didapatkan 8 Akseptor yang memilih IUD yang mendapatkan dukungan dari suami. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value}=0,008$ ($p < \text{nilai } \alpha$) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan Pengambilan keputusan untuk memilih IUD.

Tabel 9
Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pengambilan keputusan memilih Alat Kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD) di PMB A Desa Kalisuren Kec.Tajurhalang

No	Pengetahuan	Pengambilan Keputusan Untuk memilih IUD			P Value
		Tidak Memilih	Memilih	total	
1	Kurang	10	0	10	0,092
2	Baik	25	9	34	
Total		35	9	44	

Dari hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD), dari 44 responden, didapatkan 9 Akseptor yang memilih IUD yang memiliki pengetahuan baik. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p

$value=0,092$ ($p < \text{nilai } \alpha$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan Pengambilan keputusan untuk memilih IUD.

Pembahasan

Umur, Dari hasil analisis hubungan antara Umur dengan pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD), dari 44 responden, didapatkan pada Umur 20 – 35 tahun sebagian besar tidak memilih IUD sebanyak 31 orang. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p $value=0,586$ ($p < \text{nilai } \alpha$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan Pengambilan keputusan untuk memilih IUD. Menurut Septika Yani Veronica dalam penelitiannya didapatkan Hasil uji chi- square dan uji statistik P Value = 0.839 lebih besar dibandingkan α ($0.839 > 0.05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia Wanita Usia Subur (WUS) dengan pemakaian KB IUD di PKM Kotabumi Udik Kab. Lampung Utara Tahun 2019.

Pendidikan, Dari hasil analisis hubungan antara Pendidikan dengan pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD), dari 44 responden, didapatkan pada pendidikan Dasar – Menengah (SD- SMA) sebagian besar tidak memilih IUD sebanyak 29 orang. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p $value=0,000$ ($p < \text{nilai } \alpha$) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan Pengambilan keputusan untuk memilih IUD. Menurut Tri

Wijayanti, Pelayanan kontrasepsi yang menghasilkan nilai dengan presentase terbesar 5 dan 6. berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna ($p < 0,05$) antara pendidikan ibu dengan kesertaan KB IUD.

Pekerjaan, Dari hasil analisis hubungan antara Pekerjaan dengan pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD), dari 44 responden, didapatkan pada responden yang tidak bekerja sebagian besar tidak memilih IUD sebanyak 25 orang. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p $value=0,002$ ($p < \text{nilai } \alpha$) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan Pengambilan keputusan untuk memilih IUD. Menurut penelitian Sucita TriPERTIWI, 2019 Didapatkan nilai dari variable status pekerjaan dengan minat ibu yakni 0,012 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara

status pekerjaan ibu dengan minat ibu dalam menggunakan IUD.

Dukungan Suami, Dari hasil analisis hubungan antara dukungan suami dengan pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD), dari 44 responden, didapatkan 8 Akseptor yang memilih IUD yang mendapatkan dukungan dari suami. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p value=0,008 ($p < \text{nilai } \alpha$) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan Pengambilan keputusan untuk memilih IUD.

Dukungan adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut (As'ari, 2011).

Pengetahuan, Dari hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD), dari 44 responden, didapatkan 9 Akseptor yang memilih IUD yang memiliki

pengetahuan baik. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p value=0,092 ($p < \text{nilai } \alpha$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan Pengambilan keputusan untuk memilih IUD.

Sri Mularsih Laelatul, terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu PUS tentang AKDR dengan pemilihan penggunaan kontrasepsi AKDR dengan angka signifikansi p value = 0,000 ($p < 0,05$).

Saran

Bagi Akseptor KB

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai alat kontrasepsi khususnya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan berperan aktif mendukung program keluarga berencana agar ibu, anak dan keluarga menjadi sehat. Memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya KB jangka panjang.

Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang Pengetahuan ibu dan dukungan suami dalam pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi IUD, dapat mengembangkan penelitian tersebut lebih lanjut dan lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

1. A G, A G. Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta EGC. 2012;
2. S N. Sebuah pengantar Populer. BELAINDIKA. 2021;3(1).
3. Faridah. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. 2008.
4. Saifudin. Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta; 2006.
5. WHO. 2019.
6. World Population Data Sheet. 2013;
7. RISKESDAS. 2018;

8. Badan Pusat Statistik Jawa Barat. 2020;
9. Departemen Kesehatan RI. 2016.
10. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat. 2018;
11. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. 2018;
12. BKKBN. 2015.
13. Sari YSNI, Abidin UW, Ningsih S, Yati SIN. No Title. J Kesehat Masy [Internet]. 2019;5(1). Available from: <http://dx.doi.org/10.35329/jkesmas.v5i1.308>
14. Armini. Metode Kontrasepsi. 2016.
15. Airlangga PU. No Title. 2019; Available from: <https://repository.unair.ac.id/94719/4/4>. BAB I PENDAHULUAN.pdf
-
16. Amran dan Damayanti. Metode Kontrasepsi. 2018.
17. Setianingrum. Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Media TI, editor. Jakarta; 2016.
18. BKKBN. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. 5th ed. Harapan PS, editor. Jakarta; 2016.
19. Rodiani. Perbandingan Efektifitas Pelaksanaan AKDR Pasca Persalinan dan

- Masa Interval. Medula. 2019;8(2).
20. D M. Metode Kontrasepsi. 2017.
 21. Dr.Suparyanto MK. Konsep Dasar AKDR. 2011.
 22. Firmansyah. Perilaku Konsumen. CV Budi Utama, editor. Yogyakarta; 2018.
 23. RI U undang. Sistem Pendidikan Nasional. In Jakarta; 2003. p. No 20.
 24. Nursalam. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2011.

[Type here]

[Type here]

